

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Tempat Obyek Penelitian

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' bujur timur dan 7° 51' sampai dengan 8° 18' lintang selatan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras . Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km² habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan. Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah.⁸²

Dalam penelitian ini menggunakan dua desa yang menjadi obyek penelitian yang desa tersebut mendapat program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan, dua desa tersebut adalah Desa Betak Kecamatan Kalidawir dan Juga Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung. Dua desa tersebut menurut Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung mendapat bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan pada tahun 2016. Berikut data-data desa penerima Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan sejak tahun 2015 sampai tahun 2017.

⁸² BPS Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2018, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2018), Hal.3

Tabel 1.2
Desa Penerima Jalin Matra PK2

No	Desa	Kecamatan	Jumlah Bantuan	Tahun
1	Kalidawe	Pucanglaban	Rp.50.000.000,00	2015
2	Bangunmulyo	Pakel	Rp.75.000.000,00	2015
3	Mulyosari	Pagerwojo	Rp.100.000.000,00	2015
4	Kradinan	Pagerwojo	Rp.50.000.000,00	2015
5	Ngunggungan	Bandung	Rp.75.000.000,00	2015
6	Tanggunggunung	Tanggunggunung	Rp.100.000.000,00	2016
7	Kresikan	Tanggunggunung	Rp.100.000.000,00	2016
8	Jengglungharjo	Tanggunggunung	Rp.100.000.000,00	2016
9	Betak	Kalidawir	Rp.100.000.000,00	2016
10	Joho	Kalidawir	Rp.100.000.000,00	2016
11	Kalidawir	Kalidawir	Rp.100.000.000,00	2016
12	Picisan	Sendang	Rp.100.000.000,00	2016
13	Nyawangan	Sendang	Rp.100.000.000,00	2016
14	Notorejo	Gondang	Rp.65.000.000,00	2017
15	Jarakan	Gondang	Rp.65.000.000,00	2017
16	Tunganggri	Kalidawir	Rp.65.000.000,00	2017
17	Domasan	Kalidawir	Rp.65.000.000,00	2017
18	Sanan	Pakel	Rp.65.000.000,00	2017
19	Gebang	Pakel	Rp.65.000.000,00	2017
20	Panjerjo	Rejotangan	Rp.65.000.000,00	2017
21	Tugu	Rejotangan	Rp.65.000.000,00	2017

Berikut uraian dari Desa Betak Kecamatan Kalidawir dan Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung yang menjadi tempat penelitian.

1. Desa Betak Kecamatan Kalidawir

a. Profil Desa Betak

Desa Betak merupakan salah satu dari tujuh belas desa yang berada pada wilayah Kecamatan Kalidawir. Jumlah penduduk Desa Betak sebanyak 6178 jiwa yang tersebar di 6 dusun, 12 RW dan 44 RT, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3209 jiwa dan perempuan 2969 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0.19 %, dengan tingkat kepadatan sebesar

1.103 jiwa/km². Wilayah Desa Betak terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 5,6 km² atau 800 ha.⁸³ Batas wilayah Desa Betak adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Junjung, Desa Wates
- Sebelah Timur : Desa Tanjung, Desa Tunggangri
- Sebelah Selatan : Desa Jabon, Desa Pagersari
- Sebelah Barat : Hutan Negara

Desa Betak memiliki 6 wilayah dusun, yaitu :

- Dusun Krajan 1
- Dusun Krajan 2
- Dusun Krajan 3
- Dusun Manding
- Dusun Sambirejo
- Dusun Bonsari

Pemerintah Desa Betak dalam menjalankan roda pemerintahannya juga memiliki visi dan misi, adalah sebagai berikut :

Visi : Membangun Masyarakat Cerdas, Berkualitas dan Sejahtera Menuju Kemakmuran Masyarakat yang Adil dan Merata

Misi :

1. Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal;
2. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa dan karsanya;

⁸³ Profil Desa Betak Kecamatan Kalidawir, <http://betak.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 27 Februari 2019

3. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin baik;
4. Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat yang lebih baik;
5. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA dan antar golongan.

b. BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak

BUMDesa merupakan lembaga desa yang secara sah ditunjuk oleh Pemerintah Jawa Timur untuk menjadi pengelola dari Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentana Kemiskinan. Berikut adalah susunan kepengurusan dari BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak :

Tabel 1.3
Susunan Pengurus BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak

No.	Nama	Jabatan
1.	Catur Subagiyo (Kepala Desa)	Penanggung Jawab
2.	Heru Budi Santoso	Kepala BUMDesa
3.	Arfian Riski P	Sekretaris BUMDesa
4.	Lindawati	Bendahara BUMDesa

2. Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung

a. Profil Desa Tanggunggunung

Desa Tanggunggunung merupakan satu dari tujuh desa yang berada di wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Secara umum kondisi fisik desa Tanggunggunung memiliki kesamaan dengan desa – desa lain di wilayah

kecamatan Tanggunggunung. Desa Tanggunggunung merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Desa Tanggunggunung memiliki luas wilayah 301.607 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta Perhutani dan kawasan pantai.⁸⁴ Desa Tanggunggunung memiliki beberapa dusun, adalah sebagai berikut :

- Dusun Tanggunggunung
- Dusun Kalitalun
- Dusun Ngipik
- Dusun Ngemplaksari
- Dusun Klampok
- Dusun Pule

Wilayah Desa Tanggunggunung berbatasan langsung dengan desa-desa yang berada pada wilayah Kecamatan Tanggunggunung, adapun batas-batas tersebut adalah sebagai berikut :

- Utara: Desa Ngepoh
- Timur: Desa Kresikan
- Selatan: Desa Jengglunharjo
- Barat: Desa Ngrejo

Pemerintah Desa Tanggunggunung dalam menjalankan pemerintahannya mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuannya, adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut :

⁸⁴ Profil Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung, <http://tanggunggunung.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 27 Februari 2019

Visi : Meningkatkan Sarana dan prasarana sebagai kebutuhan umum untuk menuju masyarakat Desa Tanggunggunung yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, Trampil, Kreatif dan Berdemokrasi.

Misi :

- Meningkatkan kapasitas pendidikan masyarakat.
- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Mengefektifkan fungsi dan peran pemerintah desa
- Melembagakan system pembangunan partisipatif.
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana, sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat.
- Mengembangkan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

b. BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung

BUMDesa merupakan lembaga desa yang secara sah ditunjuk oleh Pemerintah Jawa Timur untuk menjadi pengelola dari Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentana Kemiskinan. Adapun berikut adalah susunan pengurus BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung :

Tabel 1.4
Susunan Pengurus BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung

No.	Nama	Jabatan
1.	Mardjono (Kepala Desa)	Komisaris
2.	Sukadi	Pengawas
3.	Simin Karyono	Direktur
4.	Nanik Sulastri	Sekretaris
5.	Wahyu Andayani	Bendahara

BUMDesa Graha Lestari tidak setiap hari beroperasi, melainkan beroperasi dengan tanggal-tanggal tertentu, adapun jadwal operasionalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Jadwal Operasional BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung

No.	Tanggal Operasional	Jam Kerja
1.	Tanggal 5	09.00-13.00 WIB
2.	Tanggal 8	09.00-13.00 WIB
3.	Tanggal 15	09.00-13.00 WIB
4.	Tanggal 25	09.00-13.00 WIB
5.	Tanggal 27	09.00-13.00 WIB

B. Paparan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti berhasil menggali informasi dari beberapa narasumber, berikut paparan data berupa hasil wawancara dengan narasumber, adalah sebagai berikut :

1. Pemaparan tentang kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian terkait kontribusi Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat di Tulungagung, secara umum kontribusi dibagi menjadi 2 jenis kontribusi yakni kontribusi materi dan kontribusi non materi.

a) Kontribusi Materi

Kontribusi materi Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan adalah berkaitan dengan kontribusi berupa pemberian dana/uang. Dalam hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal seperti, bentuk bantuan pinjaman modal Jalin Matra PK2, Sasaran bantuan Jalin Matra PK2, Jumlah dana yang diterima dan juga syarat penerima Jalin Matra PK2.

Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) merupakan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Jawa Timur untuk memberdayakan masyarakat untuk dibantu dalam hal modal yang akan digunakan untuk mengembangkan usahanya, yang dana tersebut dari Pemerintah Jawa Timur akan diberikan langsung kepada BUMDesa untuk program pemberdayaan masyarakat dengan sasaran penerima telah ditetapkan dari data yang sudah ada di Pemprov Jawa Timur.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhaimin Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, yaitu :

“Jalin Matra PK2 ini memang program Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk memberdayakan Rumah Tangga Hampir Miskin (RTHM) dengan dibantu dalam hal modal usaha untuk mengembangkan usahanya. BUMDesa akan menerima dana dari Pemerintah Jawa Timur dan akan disalurkan kepada rumah tangga sasaran yakni pada warga yang berada pada desil 2 dan 3 sesuai data yang ada. Bantuan ini bersifat pinjaman modal untuk mengembangkan usaha masyarakat, setelah dana kembali maka akan digunakan lagi untuk pemberdayaan usaha masyarakat lain yang membutuhkan bantuan pinjaman berupa modal usaha. Sasaran penerima bantuan ini juga harus diverifikasi ulang oleh pengelola BUMDesa agar dipastikan program ini benar-benar tepat sasaran yakni untuk rumah tangga hampir miskin yang berpotensi atau sudah memiliki usaha untuk dibantu dikembangkan usahanya dalam hal permodalan.”⁸⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Simin Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung, yaitu :

“Memang program PK2 itu dari Jawa Timur, melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), untuk Desa Tanggunggunung mendapat dana sebesar 100 Juta untuk dimanfaatkan BUMDesa memberdayakan masyarakat di wilayah desa ini, masyarakat diberdayakan berupa pinjaman modal usaha yang akan mereka gunakan untuk mengembangkan usaha yang ada atau memulai usaha mereka. Sasaran penerima PK2 tidak bisa sembarang orang dapat menerima pinjaman, tetapi harus sesuai data yang ada di Jawa Timur, kami pengelola tinggal melakukan verifikasi ulang apakah orangnya masih ada, atau sudah meninggal atau sudah pindah, dan juga memastikan mereka layak untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 22 Februari 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

Pernyataan mengenai bentuk pinjaman dan sasaran PK2 tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Heru Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak, yaitu :

“Pada waktu itu ada program dari Pak Gubernur yaitu Pak Karwo, ada program Jalin Matra PK2 yang mana BUMDesa yang akan menjadi pengelola dana PK2 untuk memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki mereka dengan dibantu dalam hal pinjaman modal dan PK2 sasarannya adalah masyarakat pra sejahtera yakni pada desil 2 dan 3 yang sudah di rilis dari data Jawa Timur. Dari data itu kami melakukan identifikasi usaha mereka apakah benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal dari dana Jalin Matra PK2 ini. Jadi pinjaman ini untuk membantu mengembangkan usaha produktif masyarakat bukan untuk kegiatan konsumtif.”⁸⁷

Dari beberapa wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Bantuan pinjaman modal Jalin Matra PK2 merupakan program dari Pemerintah Jawa Timur untuk memberdayakan RTS dalam hal pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya yang bertujuan agar mereka dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dana Jalin Matra PK2 diberikan kepada BUMDesa untuk dikelola untuk memberdayakan RTS yang berpotensi atau sudah memiliki usaha, yang nama-nama RTS tersebut sudah tersedia pada data yang dirilis Jawa Timur, pengelola BUMDesa tinggal melakukan verifikasi ulang kebenaran data tersebut.

Pemberian pinjaman modal Jalin Matra PK2 melalui BUMDesa adalah dipergunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman tambahan modal untuk RTS yang memiliki usaha/berpotensi memiliki usaha sesuai potensi yang ada di desanya. Jadi usaha yang dilakukan RTS juga bermacam-macam.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 4 Februari 2019

Sesuai dengan pernyataan Bapak Muhaimin terkait dengan bentuk usaha yang dijalankan oleh tiap RTS, adalah sebagai berikut :

“Pinjaman yang diberikan oleh Jalin Matra PK2 ini harus dimanfaatkan untuk keperluan usaha, yakni untuk tambahan modal usaha yang berguna untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Usaha tersebut tergantung potensi yang dimiliki tiap desa, misal saja digunakan dalam kegiatan pertanian, peternakan, dagang atau yang lain. Misal dalam hal pertanian, ada warga yang terdaftar dalam rilis PK2 dari Jawa Timur, mereka kesulitan dalam hal pupuk, jika tidak ada bantuan maka usaha mereka dimungkinkan akan tidak bisa panen dan ini akan menyebabkan masalah, maka itu PK2 membantu mereka dalam hal pinjaman modal agar mereka tertolong dalam hal modal usaha.”⁸⁸

Pernyataan terkait bentuk usaha yang dikembangkan dari pinjaman Jalin Matra PK2 diungkapkan oleh Bapak Heru selaku ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak, adalah sebagai berikut :

“Bentuk usaha yang dijalankan RTS di Desa Betak yang dibantu dengan dana Jalin Matra PK2 disini ada 3 jenis usaha, yakni pada bidang pertanian, ternak ayam, perdangan atau dagang keliling. Untuk usaha perdagangan itu ada yang menjadi penjual jajan basah yang dijual di beberapa pasar, ada juga yang RTS yang usahanya menjadi pedagang keliling, dengan memanfaatkan pinjaman Jalin Matra PK2, mereka dapat menjalankan usaha dan mengembangkannya”⁸⁹

Jenis usaha yang dijalankan oleh oleh penerima pinjaman Jalin Matra PK2, diungkapkan oleh Ibu Rini selaku RTS Desa Betak, adalah sebagai berikut :

“Saya menggunakan pinjaman dari Jalin Matra PK2 itu untuk usaha pembuatan kue basah, uang itu saya gunakan untuk modal saya dalam membuat kue basah tersebut untuk saya jual ke pasar, saya titipkan ke toko-toko dan juga saya menerima pesanan apabila ada pesanan. Produksi saya setiap hari, saya membuat jajan itu tiap malam, dan paginya pada waktu setelah subuh saya sudah siap untuk mendistribusikan kue jualan saya. Dengan adanya pinjaman dari Jalin Matra PK2 saya dapat

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 22 Februari 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 4 Februari 2019

mengembangkan usaha saya dan sekarang keuntungan saya dari hasil jualan ini juga meningkat”⁹⁰

Jenis usaha yang dikembangkan melalui dana Jalin Matra PK2, diungkapkan oleh Ibu Sulasih, yakni :

“Saya dulu dulu sempat menjadi penjual etek (keliling), tapi berhenti karena sering kekurangan modal. Pada waktu menerima pinjaman modal dari Desa itu disuruh untuk mengembangkan usaha, saya akhirnya memulai usaha saya kembali dan saat ini Alhamdulillah masih terus berlangsung. Waktu itu uang pinjaman modal itu saya gunakan untuk membeli rombongan baru dan sisanya untuk saya belikan bahan dagangan untuk saya jual”.⁹¹

Dari wawancara dengan pengelola Jalin Matra PK2 Desa Betak dan juga RTS, diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan BUMDesa kepada masyarakatnya adalah memberikan pinjaman modal usaha untuk mengembangkan usaha yang dilakukan RTS, untuk Desa Betak saat ini mengembangkan tiga jenis usaha yakni usaha pertanian, ternak ayam dan usaha dagang yakni seperti usaha pembuatan jajan basah dan pedagan keliling atau etek.

Pernyataan mengenai bentuk usaha yang dikembangkan oleh RTS melalui Jalin Matra PK2 diungkapkan oleh Bapak Simin selaku ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung, yaitu adalah :

“Desa Tanggunggunung ini termasuk wilayah yang luas dan banyak sekali lahan pertanian, untuk usaha yang dijalankan RTS melalui pinjaman modal dari Jalin Matra PK2 yakni ada tiga jenis usaha, yakni adalah usaha pertanian, ternak dalam hal ini ternak kambing dan juga usaha perdagangan dan penjahit. Biasanya kalau untuk ternak kambing, mereka menggunakan pinjaman PK2 untuk membeli kambing muda dan ditenakkan agar menjadi banyak. Sedangkan kalau pertanian untuk kebutuhan petani seperti pupuk, benih dan lain-lain, untuk jenis

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rini (Pembuat Jajan RTS Desa Betak), Tanggal 6 Februari 2019

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sulasih (Pedagang Keliling RTS Desa Betak), Tanggal 7 Februari 2019

perdagangan biasanya digunakan untuk membeli bahan, kalau penjahit ya untuk membeli kebutuhan dalam menjahit seperti kain dan lainnya..”⁹²

Bapak Muniran juga mengungkapkan terkait usaha yang dijalankan melalui bantuan pinjaman modal Jalin Matra PK2, adalah sebagai berikut :

“Saya dapat pinjaman dari Jalin Matra PK2 waktu itu saya gunakan untuk modal ternak kambing, kelompok saya itu yang mendapat pinjaman semua untuk ternak kambing, waktu saya belikan enam anak kambing setelah dewasa itu beberapa saya jual untuk saya belikan sapi sekarang, dari pinjaman ini usaha saya terus berkembang”⁹³

Bapak Tomo juga mengungkapkan jenis usaha yang dia kembangkan melalui pinjaman modal Jalin Matra PK2, yaitu :

“Uang yang saya dapat dari pinjaman dari Desa itu saya gunakan untuk mengembangkan usaha yang sudah saya jalani sejak dulu, yakni usaha jahit, saya menjahit juga berdasarkan pesanan, tetapi semenjak ada bantuan ini saya dapat menggunakan modal tersebut untuk membeli kebutuhan seperti kain dan benang yang nantinya saya buat baju dan saya jual, dari usaha ini saya dapat menghidupi keluarga saya, dan usaha ini terus bisa berlangsung”⁹⁴.

Ibu Mutini juga menjelaskan terkait usahanya yang dikembangkan melalui Jalin Matra PK2, yakni :

“Dari pinjaman yang saya dapatkan itu saya gunakan untuk mendanai usaha yang sudah saya miliki, yakni dalam bidang pertanian. Uang pinjaman saya gunakan untuk saya belikan pupuk dan juga kebutuhan lain terkait pertanian, dari hasil panen itu saya dapat mengembalikan pinjaman PK2 dan sisanya dapat saya simpan dan untuk memenuhi kebutuhan lain

⁹² Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

⁹³ Wawancara dengan Bapak Muniran (Peternak RTS Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Tomo (Penjahit RTS Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

Dari wawancara diatas, diketahui bahwa bantuan pinjaman modal PK2 yang dikelola oleh BUMDesa digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal usaha kepada RTS untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, dengan tambahan modal ini diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Usaha yang dikembangkan RTS Desa Tanggungnung dari bantuan pinjaman modal Jalin Matra PK2 ada tiga jenis usaha yaitu usaha pertanian, ternak kambing dan juga berdagang seperti penjahit dan pedagang keliling.

Syarat menerima pinjaman dan jumlah dana pinjaman dari Jalin Matra PK2 yang diterima RTS tentunya tiap BUMDesa mempunyai kebijakan tersendiri, tergantung dari BUMDesa sebagai pengelola dari dana pinjaman PK2 tersebut, tetapi untuk syarat penerima Pemerintah Jawa Timur sudah mempunyai kriteria tertentu.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhaimin Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, yaitu :

“Syaratnya dari Jawa Timur ada pada Pedoman Umum PK2, yakni harus ada dalam data By name by address, yang mana dalam data itu adalah yang berada pada desil 2 dan desil 3, dari nama tersebut akan diverifikasi, yang mana yang akan mendapat pinjaman dengan jasa minimal 0,5% sampai 1%. Dan lagi RTS harus berusia produktif dan mau membentuk pokmas yang kita bisa fasilitasi pembentukannya. Untuk besarnya pinjaman yang diterima tiap RTS itu diatur oleh BUMDesa sebagai pengelolanya biasanya maksimal bisa tiga juta”.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUEd di DPMD), Tanggal 22 Februari 2019

Hal ini diperkuat juga dari penjelasan Bapak Simin Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung mengenai syarat menerima PK2, yaitu :

“Yang pertama syaratnya harus sesuai data yang sudah ada, lalu syaratnya usia, minimal 15 tahun dan maksimal 65 tahun, dan pelaksanaannya berdasarkan kelompok-kelompok, minimal 5 sampai 10 orang. Selain syarat dari Pusat kita pengelola juga punya syarat pencairan pinjaman yaitu tiap RTS menyerahkan KK asli kepada BUMDesa, ini bukan jaminan karena tidak ada nilainya. Waktu itu kita BUMDesa mendapat dana Jalin Matra PK2 adalah sebesar 100 juta, yang mana dana itu digunakan untuk memberdayakan masyarakat terkait dengan pemberian pinjaman modal untuk usaha yang dikelola oleh penerima bantuan atau RTS. Kalau untuk besaran pinjaman yang akan diterima itu saya lihat dulu kemampuan dan kemauan dari RTS dulu, kira-kira mampu dipinjami modal berapa itu kita lihat dulu, ada yang kita pinjami tiga juta ada juga yang dua juta”.⁹⁶

Syarat penerima PK2 juga dipertegas oleh Bapak Heru Ketua BUMDesa

Margo Waluyo Desa Betak, yaitu :

“Dari Pemprov kita dapat bantuan Jalin Matra PK2 sebesar 100 juta yang akan digunakan untuk pengembangan BUMDesa dan membantu para RTS yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan usaha yang akan atau sedang dijalankannya. Sebenarnya satu RTS bisa dapat Rp.2.500.000,00, tapi karena beberapa pertimbangan karena alasan resiko, maka untuk awalnya kita memberi pinjaman satu RTS mendapat pinjaman satu juta, jadi semuanya sama untuk awalnya itu dan untuk syaratnya menerima RTS harus menyetorkan fotokopi KTP dan KK itu untuk syarat dari kita, sebenarnya dari Pemerintah Jawa Timur sudah ada ketentuan syaratnya yang menerima seperti usianya harus produktif, memiliki atau berpotensi memiliki usaha dan bersedia membentuk pokmas yang kita fasilitasi dalam rebug warga”.⁹⁷

Syarat dan jumlah dana yang diterima oleh tiap RTS adalah berbeda, seperti yang diungkapkan Bapak Muniran selaku RTS, yaitu :

“Saya mendapat pinjaman modal dari BUMDes tiga juta mas dan saya angsur dua kali, uang pinjaman itu saya gunakan untuk memulai usaha

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 4 Februari 2019

saya yaitu ternak kambing, kelompok saya itu semua peternak. Waktu itu kita penerima bantuan itu dikumpulkan di balai desa untuk diberi pengarahan langsung terkait pinjaman modal ini, dari situ kita diharuskan membuat pokmas yang mana desa Tanggunggunung berdasarkan dusun. Lalu untuk pencairan sendiri kami diminta menyerahkan KK asli sebagai tanda bahwa BUMDesa percaya kepada pinjaman modal yang akan kami terima”.⁹⁸

Pernyataan serupa mengenai jumlah pinjaman juga dipertegas Bapak

Tomo, yaitu :

“Oleh desa kita disuruh membuat kelompok untuk menerima pinjaman itu, saya berada dalam satu kelompok dengan penerima lain yang satu dusun dengan saya, setelah dibuat kelompok di balai desa, terus kami diberi syarat agar menyerahkan KK asli dan akan kembali jika pinjaman kami sudah lunas. Pada waktu itu saya dapat pinjaman modal dari BUMDes sebesar dua juta dengan angsuran per bulan”.⁹⁹

Pernyataan yang sedikit berbeda mengenai jumlah pinjaman PK2

diungkapkan oleh RTS di Desa Betak yaitu Ibu Rini :

“Saya dulu dapatnya uang pinjaman dari BUMDesa itu satu juta untuk digunakan sebagai modal, awalnya kita yang dapat pinjaman ini dikumpulkan di balai desa diajak musyawarah terkait pinjaman ini, kita syaratnya harus punya usaha dan menyerahkan fotokopi KK dan KTP sebagai syarat menerima uang itu”.¹⁰⁰

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh RTS Desa Betak Ibu Sulasih

(Pedagang keliling/etek), yaitu :

“Dulu pada waktu kita dikumpulkan di balai desa diberi arahan mengenai pinjaman itu, kita harus punya usaha kan ini syaratnya punya usaha, lalu dibentuk kelompok. Pada waktu itu saya dapat satu juta dengan syarat menyerahkan fotokopi KK dan KTP ke BUMDesa sebagai pengelola”.¹⁰¹

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Muniran (Peternak RTS Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Tomo (Penjahit RTS Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Rini (Pembuat Jajan RTS Desa Betak), Tanggal 6 Februari 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Sulasih (Pedagang Keliling RTS Desa Betak), Tanggal 7 Februari 2019

Dari beberapa pernyataan narasumber mengenai syarat dan jumlah dana penerima PK2 bahwa setiap desa memiliki syarat tambahan selain syarat yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Jawa Timur dan juga jumlah pinjaman yang diberikan adalah tergantung BUMDesa sebagai pengelola, Desa Betak pada awalnya memberikan pinjaman PK2 adalah sama kepada semua RTS, sedangkan Desa Tanggunggunung berdasarkan kemampuan RTS.

b) Kontribusi Non Materi

Kontribusi non materi dari Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah kontribusi selain yang berkaitan dengan uang/dana, kontribusi tersebut terkait dengan pendampingan dan juga evaluasi, adalah tentang ketepatan sasaran bantuan Jalin Matra PK2, sistem pendampingan pengelola Jalin Matra PK2, tingkat pengembalian bantuan pinjaman PK2, pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2.

Dana pinjaman modal Jalin Matra PK2 merupakan bantuan pinjaman modal untuk masyarakat rentan miskin yang namanya sudah ada dalam data dari Jawa Timur, untuk itu pengelola dalam hal ini adalah BUMDesa harus memastikan ketepatan sasaran bantuan pinjaman modal PK2.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhaimin, Kabid PUE D DPMD yaitu :

“Dana pinjaman modal Jalin Matra PK2 diperuntukkan kepada masyarakat rentan menjadi miskin yang mana berada pada desil 2 dan 3 berdasarkan Basic Data Terpadu yang nama-namanya sudah ada dalam data yang dirilis Jawa Timur, jadi selain nama yang sudah dirilis oleh Pemprov Jawa Timur tidak bisa mendapatkan pinjaman PK2. Dari data-data tersebut oleh BUMDesa akan melakukan verifikasi lagi yang mana yang benar-benar cocok untuk mendapatkan pinjaman modal, kita cari yang rentan miskin dan berpotensi untuk usaha agar juga mampu mengembalikan pinjaman.

Dengan memastikan ketepatan sasaran sesuai data dari Jawa Timur, maka program ini akan dapat benar-benar membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan pinjaman untuk pengembangan usaha yang mereka jalani.”¹⁰²

Ketepatan sasaran bantuan Jalin Matra PK2 juga dijelaskan oleh Bapak Heru, yaitu :

“Kita menunjuk RTS penerima PK2 berdasarkan data dari Jawa Timur, untuk diluar data kita tidak bisa memberi pinjaman. RTS yang kita prioritaskan adalah yang punya usaha. Kita memastikan dulu apakah masyarakat yang akan menerima benar-benar layak untuk kita pinjami dalam permodalan usaha, bukan untuk konsumtif, karena ini dalam bentuk pinjaman jadi harus diukur dulu kemampuan RTS apakah layak menerima apa tidak, jika tidak layak maka kita tidak pinjami”¹⁰³

Sasaran pinjaman modal Jalin Matra PK2 adalah hanya masyarakat yang terdaftar dalam data yang dirilis oleh Pemerintah Jawa Timur, lalu akan diverifikasi lagi oleh BUMDesa agar benar-benar tepat sasaran, yang nantinya pemberdayaan yang dilakukan BUMDesa dalam bentuk pinjaman modal untuk pengembangan usaha adalah tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.

BUMDesa sebagai pengelola dana Jalin Matra PK2 akan melakukan pendampingan kepada RTS penerima pinjaman modal Jalin Matra PK2 agar proses pemberdayaan melalui program bantuan pinjaman modal usaha dari Jalin Matra PK2 terlaksana dengan baik dengan tujuan masyarakat menjadi paham terkait bantuan untuk pengembangan usaha mereka. Pendampingan tersebut berupa membantu pembentukan pokmas, melakukan verifikasi kelayakan penerima pinjaman PK2, memastikan pemanfaatan pinjaman dan juga

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 22 Februari 2019

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 4 Februari 2019

memastikan keberlangsungan usaha yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi RTS.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Simin Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung, yaitu :

“Pendampingan pembentukan pokmas untuk Desa Tanggunggunung berdasarkan dusun yang ada, yakni ada 6 dusun berarti dibentuk 6 pokmas pada waktu itu kami bentuk dibalai desa, dengan anggota per pokmas adalah 5 sampai 10 orang, dan per pokmas ditunjuk salah satu menjadi ketua pokmas yang bertanggung jawab atas pokmasnya. Untuk jenis usaha yang dalam satu pokmas seharusnya sama tapi kenyataannya berbeda jadi dalam satu pokmas itu usahanya berbeda-beda. Untuk penentuan RTS kami mempunyai kebijakan dengan cara musyawarah dengan perangkat desa untuk menentukan siapa saja dalam data Jawa Timur ini yang layak dan mampu menerima pinjaman ini. Setelah ada nama-nama yang direkomendasi oleh perangkat desa, saya datang ke rumah RTS satu persatu untuk memastikan apakah mereka layak dan mampu menerima pinjaman modal PK2, takutnya malah mereka akan terbebani dan tidak bisa mengembalikan pinjaman PK2 dan menjadi merepotkan pengelola. Setelah realisasi pinjaman kami juga memastikan apakah pinjaman modal itu benar-benar digunakan untuk modal usaha apa tidak, jadi harus digunakan untuk usaha bukan untuk konsumsi. Setelah beberapa bulan kita juga mensurvei apakah usaha yang dijalankan bisa tetap berlangsung dan juga berkembang. Dan juga kita memberi fasilitas apabila RTS ingin konsultasi terkait PK2 dan membantu memecahkan masalah jika RTS terjadi kendala dalam administrasi pengembalian pinjaman”.¹⁰⁴

Pendampingan ke RTS juga dijelaskan oleh Bapak Heru Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak, yaitu :

“Setelah dana Jalin Matra PK2 turun dari Pemerintah Jawa Timur melalui DPMD Tulungagung, kita membentuk pokmas-pokmas berdasarkan jumlah dusun yang dimiliki Desa Betak yakni mempunyai lima pokmas, kita mengambil kebijakan yang menjadi ketua pokmas untuk sementara ini adalah ketua dusun masing-masing yang tugasnya memastikan warga yang terdaftar dalam rilis PK2 adalah layak mendapatkan pinjaman modal. Setelah itu semua RTS kita undang untuk rembung warga untuk memberikan gambaran kepada RTS terkait pinjaman modal ini adalah untuk pengembangan usaha dan pada rembung warga itu juga rembung

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

dalam hal penentuan usaha yang dilakukan RTS, faktanya dalam satu pokmas itu usahanya berbeda-beda tapi tidak masalah yang penting usahanya dapat berjalan. Setelah dana diterima RTS, kita juga memastikan apakah pinjaman tersebut dimanfaatkan untuk modal usaha, kita lakukan survei ke rumah RTS lalu dalam beberapa bulan berikutnya kita datang lagi rumah RTS untuk melihat keberlangsungan usaha yang dijalankan”.¹⁰⁵

Para RTS juga mengungkapkan mengenai pendampingan BUMDesa terkait PK2 dalam hal pembentukan pokmas, pemantauan realisasi pinjaman dan memastikan keberlangsungan usaha, seperti yang diungkapkan Ibu Mutini, yaitu :

“Dulu kami dikumpulkan di balai desa untuk musyawarah dalam pembentukan pokmas dan diberikan sosialisasi terkait bantuan PK2 harus digunakan untuk pengembangan usaha kami, sebelum itu saya didatangi Pak Simin ditawari pinjaman modal murah dari desa saya mau dan setelah itu dibentuk pokmas. Setelah dana pinjaman itu saya terima, saya gunakan untuk membeli kebutuhan pertanian, yakni pupuk dan benih dan itu juga dicek oleh BUMDesa apakah benar saya gunakan untuk usaha apa tidak, dengan pengembalian secara diangsur tiap panen. Dengan pinjaman ini saya dapat memodali sawah saya, kalau tidak ada pinjaman ini saya kebingungan karena anak saya juga membutuhkan biaya sekolah karena sudah SMA.¹⁰⁶

Pendampingan dalam hal pembentukan pokmas dan pemantauan realisasi pinjaman dan keberlangsungan usaha juga diungkapkan Ibu Rini, Yaitu :

“Iya kita mendapatkan pinjaman ini tergabung dalam pokmas yang ada dalam tiap dusun yang dibentuk di balai desa itu. Kita dapat pinjaman ini digunakan untuk modal usaha, usaha yang saya jalani adalah membuat jajan basah, itu dari desa juga dicek langsung kerumah apakah benar saya gunakan untuk modal mengembangkan usaha jajan ini. Pinjaman ini dapat mengembangkan usaha saya karena pinjaman ini murah, dulu saya pinjamnya ke bank titil akibatnya saya tidak bisa produksi banyak karena bunganya besar, tapi dengan pinjaman PK2 ini usaha saya makin berkembang dan bisa produksi dua kali lipat dari sebelum menerima pinjaman”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 4 Februari 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Mutini (Petani RTS Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Rini (Pembuat Jajan RTS Desa Betak), Tanggal 6 Februari 2019

Pemantauan realisasi pinjaman juga diungkapkan Ibu Sulasih, yaitu :

“Pada waktu itu saya dapat pinjaman modal satu juta dari Desa, pinjaman itu juga disurvei dari BUMDesa dan dari Kabupaten, apakah benar saya gunakan sebagai modal untuk usaha, usaha yang saya jalani adalah pedagang keliling atau etek, waktu itu uang satu juta saya gunakan untuk membeli rombongan dan beberapa bahan untuk jualan. Alhamdulillah sampai saat ini usaha yang saya lakukan berjalan dan berkembang dan bisa ikut menambah meringankan kebutuhan keluarga”.¹⁰⁸

Pembentukan pokmas dan memastikan keberlangsungan usaha juga diungkapkan oleh Bapak Muniran, yaitu :

“Iya dulu saya terdaftar dipokmas saya ikut pokmas yang usahanya ternak kambing, karena lingkungan saya rata-rata usahanya kambing. Pada waktu saya mendapatkan pinjaman modal itu, dari desa juga datang ke rumah untuk memastikan apakah benar saya gunakan untuk usaha, waktu itu uangnya saya gunakan untuk membeli 6 anakan kambing, kalau sekarang kambingnya sudah saya jual dan saya belikan sapi betina ini alhamdulillah dari pinjaman itu saya dapat membeli sapi untuk saya ternakkan dan jika ada kebutuhan mendesak dapat saya jual”.¹⁰⁹

Dari wawancara dengan berbagai narasumber dapat dilihat bahwa pendampingan yang dilakukan BUMDesa kepada RTS adalah berbagai bentuk, dari awal sebelum menerima pinjaman RTS sudah didampingi dalam hal sosialisasi pinjaman Jalin Matra PK2, pembentukan pokmas, pada waktu setelah pencairan juga didampingi dalam hal memastikan apakah pinjaman digunakan sebagai modal usaha, dan setelah beberapa bulan juga dilihat perkembangan usaha RTS yang dimodali dari pinjaman Jalin Matra PK2.

Dana pinjaman Jalin Matra PK2 merupakan bentuk pinjaman modal dan harus dikembalikan kepada BUMDesa sebagai pengelola dari Jalin Matra PK2,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sulasih (Pedagang Keliling RTS Desa Betak), Tanggal 7 Februari 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Muniran (Peternak RTS Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

BUMDesa menerapkan jasa pinjaman antara 0,5 % sampai 1% berdasarkan kesepakatan antara RTS dengan pengelola.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Simin, yaitu :

“Pinjaman Jalin Matra PK2 merupakan pinjaman lunak, lunak dalam arti kita tergantung kesepakatan antara kami dengan RTS mau bagaimana untuk pengembalian pinjamannya. Untuk Jalin Matra PK2 Desa Tanggunggunung mempunyai kebijakan yakni untuk RTS dengan usaha perdagangan pengembalian dana pinjaman dilakukan setiap bulan dengan jasa pinjaman 1%, sedangkan untuk jenis usaha pertanian atau peternakan dilakukan tiap masa panen atau setahun dua kali . Jadi tergantung kesepakatan dalam satu pokmas itu. RTS Desa Tanggunggunung kami memberi pinjaman berdasarkan kemampuan dan kelayakan yang dimiliki RTS yang telah kami survei, ada yang mendapat dua juta ada yang tiga juta. Untuk Desa Tanggunggunung, Alhamdulillah pengembalian pinjaman PK2 Berjalan baik, hanya ada satu yang macet karena usahanya gagal dan orangnya lari ke luar negeri, tetapi dia tetap bertanggung jawab”.¹¹⁰

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Bapak Heru terkait tingkat pengembalian PK2, yaitu :

“Untuk tingkat pengembalian dana pinjaman PK2 Desa Betak kami katakan baik, karena dari semua RTS hanya ada dua yang tidak dapat mengembalikan karena mereka gagal usahanya dan lari, sampai sekarang belum kembali. Kebijakan pengelola dana PK2 menerapkan jasa pinjaman sebesar 0,5% dari pokok pinjaman, untuk awal RTS kita pinjami secara rata yakni sebesar satu juta dengan pengembalian dilakukan tiap bulan”.

BUMDesa sebagai pengelola Jalin Matra PK2 bertanggung jawab menjadi pengelola dana Jalin Matra PK2 yang harus dilestarikan pinjaman modal dan dapat diputar/digulirkan ke warga lain yang ada guna tercapainya pemerataan ekonomi dalam desa tersebut. Sebagai pengelola BUMDesa juga harus melakukan evaluasi terkait program PK2 yang telah dijalankan apakah sudah sesuai dengan

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

yang telah direncanakan yang berpedoman pada pedoman pelaksanaan Jalin Matra PK2.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Heru terkait pengelolaan dan evaluasi Jalin Matra PK2 yang dilakukan, yakni :

“Kita dalam mengelola dana Jalin Matra PK2 benar-benar hati-hati karena resikonya cukup besar jika dana pinjaman tidak kembali, untuk itu kami benar-benar memastikan apakah orang itu layak dan mampu untuk kita bantu modal ini. Untuk awal kami memberi pinjaman modal PK2 secara rata yakni sebesar satu juta, kami mengambil kebijakan untuk mengelola dana ini kita akan mengulirkan dana ini ke RTS lain dan RTS lama juga bisa meminjam lagi dengan beberapa pertimbangan yakni kedisiplinan dalam mencicil kembalian, bahkan sekarang pinjaman ini per RTS ada yang bisa pinjam sampai tiga juta lima ratus, karena kami sudah yakin kepada RTS tersebut. Sedangkan untuk masalah evaluasi kami pengelola di monev oleh Dinas PMD Tulungagung, monev semacam monitoring dan evaluasi apakah desa ini sudah menjalankan PK2 sesuai ketentuan yang ada, tapi monev dari sana hanya pada satu tahun pada 2016 pada waktu kita mendapatkan dana PK2. Setelah itu kita hanya melakukan evaluasi tentang memastikan program ini berjalan sesuai pedoman yang ada dan jika ada problem kita akan mencari solusi bersama”.¹¹¹

Pengelolaan dana dan evaluasi PK2 juga diungkapkan oleh Bapak Simin, yaitu :

“Dalam mengelola dana Jalin Matra PK2 kami mempunyai prinsip pemerataan, jadi dalam satu tahun kita membentuk pokmas dan setelah dana kembali, kita akan membentuk pokmas baru lagi dengan RTS yang baru, yang mana ini akan menjadikan dana pinjaman PK2 rata kepada semua RTS yang ada di Desa Tanggunggunung ini, jadi dana PK2 ini kami gulirkan kepada semua RTS yang ada dalam rilis Jawa Timur, tapi dengan pertimbangan tertentu seperti kemampuan RTS. Kalau terkait evaluasi kita melakukan evaluasi kalau ada masalah-masalah dilapangan misal seperti macetnya RTS, tapi sampai saat ini alhamdulillah baik tidak ada masalah, hanya ada dua RTS saja yang lari keluar desa karena usahanya bangkrut tetapi ini sudah diurus dan mereka sudah bertanggung jawab”¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 4 Februari 2019

¹¹² Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 5 Februari 2019

Bapak Muhaimin menjelaskan mengenai evaluasi yang dilakukan oleh DPMD mengenai Jalin Matra PK2, yaitu :

“Terkait evaluasi dari sini kita hanya mengadakan yang namanya monev, monev itu monitoring dan evaluasi, dengan melihat langsung ke lokasi terkait realisasi dana PK2 yang dilakukan, dan membantu jika ada kendala-kendala, itu kita lakukan kepada desa penerima PK2 pada waktu periode mereka mendapatkan dana PK2 tersebut, lalu setelah itu untuk pengelolaan sepenuhnya kita serahkan ke BUMDesa dan Pemerintah Desa yang akan mengelola dana PK2, karena kita hanya sebagai fasilitasi dari Pemprov ke desa, memang dana ini dari pemerintah provinsi tetapi melalui kita DPMD untuk disalurkan ke desa penerima”.¹¹³

Pengelolaan dana yang dilakukan oleh BUMDesa sebagai pengelola adalah melakukan pemerataan dana pinjaman PK2 dengan cara mengulirkan pinjaman ke RTS lain yang membutuhkan pinjaman modal, sedangkan terkait evaluasi, BUMDesa melakukan evaluasi jika ada kendala yang terjadi di lapangan.

2. Pemaparan tentang faktor pendorong dan faktor penghambat dari kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung.

Dalam kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Tulungagung, tentunya BUMDesa sebagai pengelola mempunyai faktor pendukung dan penghambat mengenai dalam kontribusi Jalin Matra PK2, adapun faktor pendukung dan penghambat dibagi menjadi 2 yakni secara materi dan non materi.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 22 Februari 2019

a) Faktor pendorong dan penghambat secara materi

Faktor pendorong dan penghambat kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Tulungagung secara materi terkait tentang bentuk bantuan pinjaman modal Jalin Matra PK2, Sasaran bantuan Jalin Matra PK2, Jumlah dana yang diterima dan juga syarat penerima Jalin Matra PK2.

Faktor pendorong dan penghambat terkait dengan bentuk pinjaman modal Jalin Matra PK2, sasaran dari Jalin Matra PK2 serta syarat-syarat penerima menurut Bapak Simin Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung, yaitu :

“Kita dalam menjalankan program Jalin Matra PK2 kita diberikan arahan dan bimbingan pada waktu sosialisasi di Kabupaten Tulungagung, kita diberikan pemahaman terkait pelaksanaan Jalin Matra PK2, jadi kita hanya tinggal menjalankan saja program ini karena memang penerima sasarnya sudah ditentukan dari Jawa Timur hanya kita tinggal melakukan verifikasi untuk memastikan kelayakan warga yang akan menerima bantuan ini. Sedangkan kalau faktor yang menghambat, menurut kami terkait bentuk pinjaman, sasaran dan syarat itu tidak ada yang masalah karena semua sudah jelas aturannya dan sudah diberikan arahan terkait program ini, dan warga di Tanggunggunung pun menerima dengan baik aturan yang ada dalam Jalin Matra PK2 ini, kalau di lain tempat saya tidak tahu.”¹¹⁴

Bapak Heru selaku ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak memperjelas jawaban terkait faktor pendorong dan penghambat dari bentuk pinjaman, sasaran dan syarat Jalin Matra PK2, yaitu :

“Memang program ini sudah didesain secara rinci siapa saja yang akan mendapat bantuan pinjaman modal PK2 ini. Pada waktu kita akan menerima bantuan ini kita di undang oleh DPMD bersama desa-desa lain penerima PK2, yang mana kita disana dijelaskan secara lebih detail

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 21 Maret 2019

mengenai pelaksanaan Jalin Matra PK2 ini, ya itu yang menjadi pendorong bagi kami untuk melaksanakan program pemberdayaan dari Jawa Timur dan sampai sekarang untuk Desa Betak berjalan baik sesuai aturan. Kalau faktor yang menjadi penghambat saya kira disini tidak ada kalau terkait masalah bentuk pinjaman, penentuan sasaran dan syarat-syarat penerima PK2”.¹¹⁵

Bapak Muhaimin membenarkan adanya dorongan dari DPMD melalui sosialisasi pelaksanaan Jalin Matra PK2, yaitu :

“Kita mendapat tugas dari provinsi untuk menyalurkan dana dari Jawa Timur kepada desa-desa penerima, untuk itu kita juga bertugas memberikan pengarahannya dan sosialisasi mengenai pelaksanaan Jalin Matra PK2, untuk itu kita mengundang Kepala Desa dan BUMDesa untuk diberikan sosialisasi terkait program PK2 ini agar mereka dapat menjalankan program ini dengan tepat dan maksimal”.¹¹⁶

Dari wawancara dengan kedua ketua BUMDesa yang menjadi pengelola Jalin Matra PK2 diketahui bahwa yang menjadi faktor pendorong terkait bentuk bantuan, sasaran program dan juga syarat penerima adalah faktor dari Sosialisasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten terkait pelaksanaan Jalin Matra PK2, sedangkan faktor yang menghambat menurut kedua ketua BUMDesa sampai saat ini masih tidak ada faktor penghambat terkait tiga hal tersebut.

Faktor pendorong dan penghambat terkait kontribusi materi mengenai penentuan jumlah dana Jalin Matra PK2 yang akan diterima tiap RTS menurut ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung Bapak Simin, yaitu :

“Terkait penentuan jumlah pinjaman modal PK2 yang akan diberikan ke RTS kita mempunyai kebijakan yakni melihat dulu kemampuan dan kemauan RTS dulu dengan cara langsung saya datang ke rumah mereka satu persatu, ya yang menjadi penghambat pada waktu itu, seperti ini

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 21 Maret 2019

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 22 Februari 2019

mereka saya lihat kemampuannya saya taksir kira-kira hanya mampu pinjam dua juta tapi dari beberapa RTS itu malah meminta lebih dari dua juta, memaksa untuk pinjam tiga juta. Tapi itu sudah dapat saya atasi dengan saya berikan pemahaman. Kalau terkait pendorongnya ya saya lihat semua RTS penerima itu sangat antusias terkait pinjaman modal yang digunakan untuk pengembangan usaha mereka”.¹¹⁷

Bapak Heru juga mengungkapkan terkait faktor pendorong dan penghambat mengenai penentuan jumlah pinjaman Jalin Matra PK2, yaitu :

“Dulu kita yang menjadi penghambat dalam penentuan jumlah pinjaman Jalin Matra PK2 adalah ketakutan kami pengelola karena pinjaman ini tanpa jaminan jadi kita takut jika uang yang kita pinjamkan ini tidak kembali, jadi waktu itu kita mengambil kebijakan semua RTS yang sudah kita verifikasi kita pinjami modal semua satu juta, lalu pada waktu tahun kedua ini kami sudah benar-benar yakin kepada RTS kami pinjami ada yang dua juta ada yang tiga juta. Kalau yang menjadi pendorongnya itu kita pengelola sendiri ikhlas membantu masyarakat pra sejahtera ini karena ini murni niat untuk membantu bukan mengedepankan mengenai profit”.¹¹⁸

Dari wawancara mengenai faktor pendorong dan penghambat terkait penentuan jumlah pinjaman yang akan diterima RTS diketahui bahwa Ketakutan pengelola dan juga RTS sering memaksa meminta jatah pinjaman lebih dari kemampuannya menjadi faktor penghambat dalam penentuan jumlah pinjaman PK2, sedangkan yang menjadi pendorongnya adalah antusiasme dari RTS menerima pinjaman serta keikhlasan pengelola dalam menjalankan program Jalin Matra PK2.

b) Faktor pendorong dan penghambat secara non materi

Faktor pendorong dan penghambat kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung secara

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 21 Maret 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 21Maret 2019

non materi adalah terkait dengan pendampingan dan evaluasi yakni tentang ketepatan sasaran bantuan Jalin Matra PK2, sistem pendampingan pengelola Jalin Matra PK2, tingkat pengembalian bantuan pinjaman PK2, pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2.

Mengenai faktor pendorong dan penghambat terkait ketepatan sasaran bantuan Jalin Matra PK2, Bapak Heru mengungkapkan yaitu :

“Selama berjalannya program ini sejak tahun 2016 itu kalau untuk masalah ketepatan sasaran bantuan dari Jalin Matra PK2 saya rasa di Betak ini tidak ada faktor yang menghambat, karena program pinjaman modal ini untuk penerimanya sudah ditetapkan dari data yang dirilis Provinsi Jawa Timur, jadi kita tinggal menjalankannya saja. Kita dulu juga pernah dapat penghargaan dari provinsi terkait benar-benar realisasi dengan tepat sasaran, dulu pendamping provinsi survei langsung ke desa sini”.

Bapak Simin, menyatakan terkait faktor pendorong dan penghambat terkait ketepatan sasaran Jalin Matra PK2, yaitu :

“Yang menjadi faktor pendorong kami untuk memudahkan dalam ketepatan sasaran bantuan Jalin Matra PK2 itu dari informasi yang diberikan perangkat desa, jadi kita menerima data dari Jawa Timur itu kita verifikasi lagi orangnya, saya minta rekomendasi dari perangkat apakah orang ini layak apa tidak, jadi membantu kami dalam penentuan ketepatan sasaran program Jalin Matra PK2. Kalau yang menjadi faktor penghambat saya rasa selama ini tidak ada kalau terkait ketepatan sasaran”.¹¹⁹

Diketahui bahwa ketepatan sasaran Jalin Matra PK2, yang menerima pinjaman PK2 ini adalah warga yang namanya sudah ada pada rilis dari Jawa Timur dan dilakukan verifikasi ulang dengan bantuan informasi dari perangkat terkait kelayakan RTS.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 21 Maret 2019

BUMDesa sebagai pengelola program Jalin Matra PK2 melakukan pendampingan kepada RTS agar RTS bisa memaksimalkan pinjaman modal yang diberikan kepadanya untuk modal usaha yang dijalankan oleh RTS.

Mengenai faktor pendorong dan penghambat terkait kontribusi non materi tentang sistem pendampingan dari pengelola Jalin Matra PK2, Bapak Heru mengungkapkan :

“Untuk pendampingan dari BUMDesa untuk RTS saya rasa untuk Desa Betak sudah dilakukan cukup maksimal, menurut saya yang menjadi faktor pendorong itu kita dibantu oleh Kepala Dusun, Pak RT dan Pak RW, karena mereka secara sukarela ikut membantu dalam hal memantau pemanfaatan pinjaman yang dilakukan RTS dan juga memantau keberlangsungan usaha RTS dan hasilnya dilaporkan kepada kami pengelola BUMDesa. Terkait faktor penghambat kami sampai saat ini masih belum ada hambatan terkait pendampingan”.¹²⁰

Bapak Simin juga menambahkan terkait dengan faktor pendorong dan penghambat dari sistem pendampingan Jalin Matra PK2, yaitu :

“Menurut saya terkait pendorong dari pendampingan adalah kemudahan warga desa kami untuk diajak kerjasama terkait program Jalin Matra PK2, misalnya pada waktu pembentukan pokmas, mereka langsung antusias membentuk pokmas mereka berdasarkan kedekatan tempat tinggal, salah satu dari mereka langsung siap menjadi ketua pokmas dari kelompoknya. Sedangkan kalau faktor yang menghambat dalam hal sistem pendampingan saya rasa tidak ada, karena sejak awal pada tahun 2016 kami belum menemui kendala pada waktu pendampingan, baik dalam hal pembentukan pokmas, memastikan pemanfaatan pinjaman maupun memastikan keberlangsungan usaha RTS”.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 21 Maret 2019

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 21 Maret 2019

Terkait dengan tingkat pengembalian bantuan Jalin Matra PK2, Bapak Heru menjelaskan faktor pendorong dan penghambatnya adalah sebagai berikut :

“Mengenai faktor penghambat masalah tingkat pengembalian bantuan oleh RTS, untuk di Desa Betak sebenarnya pengembaliannya bagus tapi terkadang RTS sering lupa dalam mencicil bulanan pinjaman PK2 itu, ada juga yang tidak bisa mengembalikan dana pinjaman ini karena kendala ekonomi yakni usaha yang dijalani RTS bangkrut. Untuk mengatasi hal itu, sementara ini kami menggunakan ketua pokmas dari ketua dusun dan RW untuk menjadi penanggung jawab mengingatkan warganya jika lupa mencicil pinjaman PK2 tersebut, keikhlasan dari ketua dusun dan ketua RW ini menjadi pendorong dari tingkat pengembalian”.¹²²

Bapak Simin juga menambahkan terkait faktor pendorong dan penghambat mengenai tingkat pengembalian bantuan pinjaman Jalin Matra PK2, yaitu :

“Untuk tingkat pengembalian pinjaman Jalin Matra PK2 di Desa Tanggunggunung sangat baik, karena dulu pada waktu rembug warga mengenai program ini, para penerima bantuan diberikan pemahaman oleh Bapak Kepala Desa mengenai bantuan ini adalah berupa pinjaman modal dan harus dikembalikan dengan cicilan, itu yang menjadi faktor pendorong untuk tingkat pengembalian pinjaman di desa kami. Kalau yang menjadi penghambat itu karena faktor ekonomi yakni usaha RTS bangkrut itu hanya ada dua orang dari keseluruhan RTS, itu yang menjadi kendala kalau ada yang pinjaman macet tidak kembali”.¹²³

Dari wawancara dengan kedua BUMDesa diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat terkait tingkat pengembalian dana adalah masalah RTS sering lupa pada waktu hari membayar cicilan pinjaman PK2 dan juga ada RTS yang usahanya bangkrut menjadi tidak bisa mengembalikan. Sedangkan faktor pendorong terkait tingkat pengembalian pinjaman modal Jalin Matra PK2 ketua pokmas mau mengingatkan RTS untuk membayar cicilan dan juga Kepala Desa memberikan pemahaman terkait pinjaman modal Jalin Matra PK2.

¹²² Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 21 Maret 2019

¹²³ Wawancara dengan Bapak Simin (Ketua BUMDesa Graha Lestari Desa Tanggunggunung), Tanggal 21 Maret 2019

BUMDesa sebagai pengelola dari Program Jalin Matra PK2 harus menjalankan program ini dengan sesuai aturan yang ada agar para RTS juga bisa benar-benar terbantu, dalam menjalankan kegiatannya BUMDesa melakukan pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2 agar program ini terus berlanjut untuk masyarakat dalam hal pinjaman modal usaha.

Adapun faktor pendorong dan penghambat terkait pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2, Bapak Simin menyatakan yaitu :

“Yang menjadi faktor pendorong kita dalam pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2 untuk Desa Tanggunggunung menurut saya adalah terkait dengan keinginan kami pengelola dan perangkat desa untuk bisa membantu meningkatkan ekonomi warga Desa Tanggunggunung dengan bantuan Jalin Matra PK2, cara kita mengelola dananya terus kita gulirkan ke yang lain agar semua bisa merasakan dan semua bisa mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan atau menjalankan usaha mereka. Sedangkan kalau mengenai faktor penghambat terkait pengelolaan dana dan evaluasi untuk Desa Tanggunggunung masih belum ada hambatan.

Bapak Heru juga menjelaskan terkait pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra Yang dilakukan BUMDesa, yaitu :

“Menurut saya kalau terkait faktor pendorong dari pengelolaan Jalin Matra PK2 itu dari keikhlasan pengelola sendiri, karena program ini untuk rakyat miskin pra sejahtera untuk dibantu dalam hal permodalan untuk tambahan modal usaha mereka, kami tidak menyulitkan atau memberatkan RTS kami memberikan jasa 0,5% dari besarnya pinjaman dan fotokopi KTP dan KK, saya kira itu tidak memberatkan mereka. Sedangkan kalau faktor yang menghambat itu kita kekurangan dana untuk membantu semua RTS, karena RTS yang membutuhkan pinjaman modal di Desa Betak ini banyak dan masih belum bisa tercover semua oleh dana dari Jalin Matra PK2”.¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Heru (Ketua BUMDesa Margo Waluyo Desa Betak), Tanggal 21 Maret 2019

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas, ada beberapa point penting terkait temuan penelitian mengenai kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung. Adapun temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Temuan tentang kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung.

Bentuk kontribusi jalin matra dalam pemberdayaan ekonomi dibedakan menjadi 2 bentuk, yakni kontribusi materi yang mana terkait dengan kontribusi secara materi atau dana dan kontribusi non materi yang tidak berkaitan dengan dana/uang.

a) Kontribusi Materi

Kontribusi materi dari kontribusi Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) adalah kontribusi yang berkaitan dengan dana/materi yang meliputi bentuk pinjaman modal Jalin Matra PK2, sasaran bantuan Jalin Matra PK2, Jumlah dana Jalin Matra PK2 per warga, dan syarat penerima Jalin Matra PK2.

Bantuan program Jalin Matra PK2 merupakan program bantuan pemberdayaan ekonomi dari Pemerintah Jawa Timur yang dananya langsung diberikan kepada BUMDesa untuk dikelola untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal usaha kepada Rumah Tangga Hampir Miskin (RTHM) yang mana sudah ditentukan dari data Jawa Timur. Program Pemberdayaan melalui dana Jalin Matra PK2 oleh BUMDesa ini

berbentuk pinjaman modal yang akan dipinjamkan kepada RTS, bentuk usaha yang dijalankan oleh RTS adalah berbeda-beda sesuai keinginan RTS serta potensi yang ada di desa mereka. Untuk usaha yang dikembangkan melalui Jalin Matra PK2 di Desa Betak ada tiga jenis usaha yakni usaha pertanian, ternak ayam, perdagangan, perdagangan dalam hal ini seperti penjual kue basah dan penjual keliling atau etek.. Sedangkan unit usaha yang dikembangkan masyarakat penerima Jalin Matra PK2 di Tanggunggunung ada tiga jenis yaitu berupa perdagangan, pertanian dan ternak kambing.

RTS penerima Jalin Matra PK2 akan dipinjamai modal usaha untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sesuai potensi yang dimiliki. Untuk mendapatkan pinjaman Jalin Matra PK2 mereka harus memenuhi beberapa persyaratan sesuai aturan yang ada yakni adalah 1) RTS masuk kedalam desil 2 dan 3 yang sudah ada list dari Jawa Timur, 2) RTS penerima harus berusia produktif 15-65 tahun, 3) diutamakan kepada RTS yang sudah/berpotensi memiliki usaha dan 4) RTS mau membentuk Pokmas minimal 5 sampai 10 orang. Selain syarat itu, BUMDesa juga mempunyai syarat khusus, untuk Desa Tanggunggunung adalah memberikan KK asli mereka untuk diserahkan kepada BUMDesa dan akan dikembalikan lagi apabila pinjaman mereka sudah lunas, sedangkan untuk Desa Betak memiliki syarat yakni menyerahkan fotokopi KK dan KTP kepada pengelola BUMDesa.

Para RTS mendapat pinjaman modal dengan jumlah yang tidak sama, untuk Desa Tanggunggunung para RTS mendapat pinjaman yang berbeda dalam mengembangkan usaha mereka, pengelola lebih dulu melihat kelayakan dan

kemampuan RTS sebelum memberikan mereka pinjaman, ada yang mendapatkan pinjaman sebesar dua juta ada yang tiga juta. Dari dana itu mereka akan menggunakannya untuk keperluan modal usaha yang mereka jalani, untuk keperluan pertanian, untuk tambahan modal dagang dan ataupun untuk membeli ternak dan dikembangkan. Sedangkan untuk RTS di Desa Betak mereka mendapat pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka adalah sebesar satu juta, yang mana juga digunakan untuk pengembangan usaha mereka, seperti untuk tambahan modal pembuatan kue untuk dijual dan juga untuk modal dagang keliling.

b) Kontribusi Non Materi

Kontribusi non materi PK2 dalam pemberdayaan ekonomi merupakan kontribusi yang tidak berkaitan dengan dana/uang, namun berkaitan dengan pendampingan dan evaluasi, yang meliputi ketepatan sasaran Jalin Matra PK2, sistem pendampingan Jalin Matra PK2, tingkat pengembalian Jalin Matra PK2, pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2.

Dalam memastikan ketepatan sasaran Jalin Matra PK2, BUMDesa sebagai pengelola Jalin Matra menggunakan data yang sudah dirilis dari Pemerintah Jawa Timur dari data itu pengelola melakukan verifikasi untuk memastikan apakah RTS tersebut benar layak untuk mendapatkan pinjaman dari Jalin Matra PK2. BUMDesa sebagai pengelola Jalin Matra melakukan pendampingan kepada RTS, adapun pendampingan tersebut meliputi membantu pembentukan pokmas, melakukan verifikasi kelayakan penerima pinjaman, memastikan pemanfaatan pinjaman dan juga memastikan keberlangsungan usaha.

Desa Tanggunggunung terbentuk menjadi 6 pokmas dibagi berdasarkan jumlah dusun yang ada, dalam satu pokmas terdiri dari 5 sampai 10 RTS yang mana salah satu dari mereka akan menjadi ketua pokmas untuk menjadi penanggung jawab. Sedangkan untuk Desa Betak juga dibagi berdasarkan dusun yang ada yakni menjadi 6 dusun, dan untuk sementara ini yang menjadi ketua pokmas di Desa Betak adalah ketua dusun masing-masing. Setelah dana pinjaman PK2 diterima oleh setiap RTS, pengelola juga memastikan pemanfaatan pinjaman apakah dana tersebut benar digunakan untuk modal usaha atau tidak, untuk itu pengelola BUMDesa melakukan survei atau mendatangi rumah setiap RTS untuk memastikannya, dan setelah itu juga dilakukan pemantauan mengenai keberlangsungan usaha yang dijalankan RTS.

Tingkat pengembalian pinjaman Jalin Matra PK2 di Desa Betak dan Tanggunggunung dapat dikatakan baik karena hanya ada satu atau dua RTS yang tidak bisa mengembalikan karena usaha yang mereka jalani mengalami kegagalan. Untuk Desa Tanggunggunung mempunyai kebijakan yakni untuk RTS yang usahanya perdagangan mengembalikan pinjaman dengan cara angsuran tiap bulan dengan jasa 1% dan untuk RTS yang usahanya dalam bidang pertanian adalah setiap kali panen jadi dilakukan dalam dua kali pembayaran. Sedangkan untuk Desa Betak mengambil kebijakan yakni semua RTS mengangsur tiap bulan dengan jasa pinjaman 0,5%.

Dalam pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2 untuk Desa Tanggunggunung melakukan pemerataan yakni setelah RTS selesai melunasi pinjaman oleh pengelola diputar ke RTS lain agar semua RTS dapat merasakan

pinjaman modal Jalin Matra PK2 dengan cara membentuk pokmas baru setiap tahunnya. Sedangkan pengelolaan dana oleh BUMDesa Betak mempunyai prinsip kehati-hatian mereka meminjamkan dananya untuk awal ke RTS adalah sama lalu pada tahun berikutnya RTS tersebut bisa pinjam lagi dengan pinjaman yang lebih besar dengan berbagai pertimbangan dan juga diputar kepada RTS lain yang membutuhkan. Terkait dengan evaluasi pada waktu tahun pertama mengelola dana Jalin Matra, BUMDesa di monitoring dan evaluasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk dipastikan apakah sudah benar dalam menjalankan program Jalin Matra PK2, untuk tahun berikutnya BUMDesa sudah mandiri dalam menjalankan Jalin Matra PK2 tanpa campur tangan dari DPMD lagi, lalu mereka hanya melakukan evaluasi jika ada masalah yang terjadi mengenai penggunaan pinjaman Jalin Matra PK2.

2. Temuan tentang faktor pendorong dan penghambat dari kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung.

Faktor pendorong dan penghambat kontribusi Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung dibedakan menjadi dua jenis, yakni faktor secara materi dan non materi.

a) Faktor pendorong dan penghambat secara materi

Faktor pendorong dan penghambat secara materi adalah terkait dengan bentuk pinjaman Jalin Matra PK2, sasaran bantuan Jalin Matra PK2, jumlah dana bantuan Jalin Matra PK2 per warga dan syarat penerima Jalin Matra PK2.

Faktor pendorong terkait dengan bentuk pinjaman Jalin Matra PK2, sasaran bantuan dan syarat penerima Jalin Matra PK2 adalah berasal dari bimbingan dan sosialisasi yang diberikan oleh DPMD mengenai pelaksanaan Jalin Matra PK2, dengan arahan dan bimbingan mengenai Jalin Matra PK2 akan membantu BUMDesa menjalankan kegiatan Jalin Matra dengan tepat sesuai aturan dan pedoman umum Jalin Matra PK2. Sedangkan faktor penghambat terkait tiga hal tersebut menurut wawancara yang dilakukan masih tidak ada karena mereka menjalankan program Jalin Matra PK2 sudah sesuai aturan dan arahan dari DPMD Kabupaten Tulungagung.

Terkait dengan faktor pendorong dan penghambat mengenai penentuan jumlah pinjaman yang diterima tiap RTS untuk faktor pendorong untuk Desa Tanggunggunung adalah antusiasme RTS terhadap pinjaman untuk modal yang akan digunakan untuk pengembangan usaha mereka, sedangkan faktor penghambatnya adalah beberapa warga sering tidak sadar diri akan kemampuannya, mereka ingin pinjam modal lebih dari kemampuan mereka. Desa Betak sendiri untuk faktor pendorongnya adalah keikhlasan pengelola untuk membantu masyarakat pra sejahtera karena program ini bukan orientasi profit, sedangkan faktor penghambatnya adalah ketakutan pengelola dalam memberi pinjaman dalam jumlah besar karena pinjaman ini tanpa jaminan.

b) Faktor pendorong dan penghambat secara non materi

Faktor pendorong dan penghambat secara non materi adalah faktor yang terkait dengan ketepatan sasaran Jalin Matra, sistem pendampingan dari

pengelola, tingkat pengembalian Jalin Matra PK2, pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2.

Mengenai faktor pendorong dan penghambat untuk ketepatan sasaran Jalin Matra PK2 untuk Desa Betak dan Desa Tanggunggunung adalah tidak mengalami adanya hambatan karena untuk penerima Jalin Matra PK2 untuk nama-nama penerima sudah ditetapkan dari data Jawa Timur, BUMDesa tinggal memverifikasi dan menjalankan saja. Sedangkan untuk faktor pendorong adalah informasi yang diberikan oleh perangkat terkait RTS membantu kita dalam verifikasi kelayakan RTS untuk menerima pinjaman Jalin Matra PK2.

Faktor penghambat terkait masalah sistem pendampingan Jalin Matra PK2 ke dua desa yakni Desa Tanggunggunung dan Betak menyatakan masih tidak ada hambatan mengenai sistem pendampingan yang dilakukan. Sedangkan faktor pendorong untuk Desa Tanggunggunung adalah warga Tanggunggunung yang mudah diajak kerjasama dan mudah diarahkan seperti dalam hal pembentukan pokmas. Sedangkan untuk Desa Betak, faktor pendorongnya adalah kesukarelaan ketua dusun serta ketua RW yang ikut memantau dalam hal pemanfaatan realisasi pinjaman dan memantau keberlangsungan usaha RTS yang akan dilaporkan kepada pengelola yakni BUMDesa.

Tingkat pengembalian pinjaman Jalin Matra PK2, yang menjadi faktor penghambat untuk Desa Betak adalah terkadang RTS itu sering lupa dalam mengangsur bulanan dan juga selama ini ada dua orang yang tidak bisa mengembalikan pinjaman karena usaha mereka bangkrut, itu diatasi yang menjadi faktor pendorong yakni ketua dusun dan ketua RW sementara ini menjadi ketua

pokmas membantu mengingatkan para RTS untuk mengangsur bulanan ketika RTS itu lupa. Seperti Desa Betak, Desa Tanggunggunung untuk faktor penghambat mengenai tingkat pengembalian pinjaman adalah kredit macet karena mereka tidak bisa mengembalikan pinjaman, untuk Desa Tanggunggunung ada dua orang yang tidak bisa mengembalikan pinjaman, sedangkan faktor pendorongnya adalah Bapak Kepala Desa ikut serta memberikan pengertian kepada semua RTS bahwa dana Jalin Matra PK2 adalah berupa pinjaman modal untuk usaha dan harus dikembalikan untuk diputar lagi ke RTS lain yang membutuhkan.

Faktor pendorong dari pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2, untuk Desa Tanggunggunung adalah keinginan pengelola dan perangkat Desa untuk terus bisa membantu mengembangkan perekonomian warga desa dengan salah satunya dengan pinjaman modal Jalin Matra terus digulirkan ke RTS yang membutuhkan, sedangkan faktor pendorong untuk Desa Betak adalah pengelola tidak ingin menyulitkan RTS dalam persyaratan dan juga pengelola membantu secara ikhlas jika ada kendala. Sedangkan faktor penghambatnya untuk Betak adalah BUMDesa kekurangan dana untuk mengcover semua RTS karena jumlah RTS yang cukup banyak, sedangkan untuk Tanggunggunung masih tidak ada.